

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berorientasi pada tujuan, yaitu tercapainya kedewasaan terdidik baik jasmani maupun rohani. Pendidikan tersebut mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada cara bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Keberadaan pendidikan tidak muncul dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dimulai dengan pemikiran tentang perlunya meningkatkan derajat manusia dari keterbatasan sebagai makhluk alam menjadi makhluk mulia di hadapan Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Kreatifitas Dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 14

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ta'ala:



Artinya: “ Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. Al- Mujadalah: 11).<sup>2</sup>

Dalam hal ini ditegaskan pula dalam surata Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:



Artinya: “...Katakanlah (Muhammad) adakah sama, orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui...”. (Q.S Az-Zumar: 9)

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam kehidupan dan bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia maka harus diupayakan berbagai konsep pendidikan agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Amir Daim Indrakusuma dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan yang berbunyi:

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting pada kehidupan. Bahkan tidak hanya sangat penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama seklai tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan bangsa dan Negara. maju mundurnya suatu bangsa atau Negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 793.

<sup>3</sup> Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 44

Oleh karena begitu pentingnya pendidikan, Maka pendidikan harus dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, hal ini bukan hanya tugas masyarakat tetapi juga merupakan tugas pemerintah sebagai pemegang kendali Keputusan Nasional yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan, pemerintah harus bekerja sama dengan seluruh komponen masyarakat sehingga konsep pendidikan tersebut benar-benar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.

Realita membuktikan bahwa praktek pendidikan sekarang sifatnya hanyalah proses pengalihan informasi dari pengajar kepada pelajar. Sukar diharapkan untuk melahirkan peserta didik yang benar-benar cerdas dan memiliki kemandirian secara utuh yaitu memiliki pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah dan kesanggupan untuk menerapkan pengetahuan yang dikuasainya. Baik pemecahan masalah yang tengah di hadapi dalam kehidupan sehari-hari, maupun masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan hal tersebut, maka harus ditemukan konsep belajar mengajar yang mampu mengembangkan pengetahuan, kemandirian dan

---

<sup>4</sup> ..., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik, dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan membebaskan peserta didik dalam mengeksplorasi segala potensi yang ada.

Pengetahuan akhir-akhir ini berkembang dengan pesat sekali, sehingga dijuluki sebagai eksplosif pengetahuan. Eksplosif pengetahuan bukan hanya mengenai penambahan ilmu pengetahuan, melainkan juga perubahan dalam pola pengetahuan itu sendiri. Disamping eksplosif pengetahuan, terjadi pula eksplosif publikasi, karangan-karangan ilmiah dan teknologi terus bertambah dalam tiap tahunnya.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan juga terjadinya eksploitasi publikasi, maka harus di temukan cara-cara terbaru dalam metode belajar mengajar. Tetapi yang lebih penting ialah memupuk sikap dan teknik belajar, agar peserta didik dapat terus belajar sepanjang hidupnya. Bahan atau isi pelajaran memang peranan nomor dua dibandingkan dengan metode belajar.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam landasan konseptual draft kurikulum nasional, pengembangan pola belajar dan pembelajaran diarahkan pada empat pilar secara utuh yaitu, belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi jati diri (*learning to be*), dan belajar untuk

---

<sup>5</sup> S. Nasution. MH, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)20

hidup bersama (*learning to life together*) yang relevan dengan tuntutan global, nasional dan kebutuhan local, yang telah dirumuskan oleh UNESCO.<sup>6</sup>

Selain itu diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Diketahui pula bahwa setiap anak itu berbeda secara individual, bahwa perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak. Belajar hanya akan terjadi dengan kegiatan anak itu sendiri. Dengan artian bahwa seriap anak memiliki cara-cara tersendiri untuk dapat memahami suatu pelajaran.

Secara umum, cara belajar (*learning style*) peserta didik dapat dikategorikan ke dalam 4 hal. Yaitu: 1. Cara belajar somatik, yakni pola belajar yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan. 2. Cara belajar auditif, yaitu cara belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran, peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran jika materi disampaikan dengan ceramah atau alat yang dapat didengar. 3. Cara belajar visual, yaitu cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penglihatan, peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran, jika disampaikan dengan tulisan atau melalui gambar. 4. Cara belajar intelektual, yaitu cara belajar yang menekankan pada aspek penalaran atau logika. Peserta didik akan cepat

---

<sup>6</sup> ..., Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, *Draft Kurikulum Nasional Mata Pelajaran PAI*, Depag RI, 2001, 1.

menangkap materi, jika pembelajaran dirancang dengan menekankan pada aspek mencaai solusi pemecahan.<sup>7</sup>

Dalam kenyataan, masih kebanyakan proses belajar mengajar di lakukan secara klasikal walaupun diketahui bahwa ada perbedaan individual, namun tetap diharapkan dan dituntut dari setiap anak untuk belajar dengan kecepatan yang sama. Oleh sebab itu banyak kegagalan dan frustasi yang dialami oleh anak-anak yang berpengaruh pada rasa malas belajar.

Dalam pengajaran klasikal anak yang lambat dan anak yang berbakat boleh dikatakan tidak mendapat perhatian yang selayaknya, dengan metode yang sama tidak semua murid memperoleh manfaat yang sama dengan artian bahwa setiap anak memiliki cara-cara tersendiri dalam memahami suatu pelajaran, ada kalanya seorang anak merasa mudah memahami suatu pelajaran dengan membaca, maka dia cukup dengan membaca. Tetapi ada juga yang hanya dengan mendengar sudah cukup untuk memahami suatu pelajaran.

Salah satu usaha untuk mempertimbangkan perbedaan individual itu adalah pengajaran berdasarkan sumber-sumber, *resource based learning*. Cara belajar yang serupa ini memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ia bebas pula belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

---

<sup>7</sup> Dave Major, *The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2002), 91

*Resource based learning* merupakan metode belajar yang berorientasi pada siswa, metode belajar yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Siswa tidak hanya belajar di kelas tetapi mereka juga dapat belajar di ruang perpustakaan. Dengan metode ini siswa di latih untuk belajar mandiri. Dengan penemuan sendiri dan belajar mandiri, maka setiap siswa memiliki konsep dengan konsep tersebut mereka di tuntut untuk melahirkan kembali dalam bentuk berbeda, di sini mereka di beri kebebasan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu dengan menuangkan kembali konsep yang telah ada dengan bahasa mereka sendiri, dan secara tidak langsung hal semacam ini menjadikan anak didik atau siswa lebih kreatif dan mandiri.

Disinilah letak pentingnya penggunaan metode belajar *resource based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Atas dasar inilah penulis berkeinginan meneliti lebih dalam lagi mengenai **“Pengaruh pengaruh Metode Belajar Resource Based Learning Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode belajar *Resource based learning* pada bidang studi PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro?

2. Bagaimana peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IX pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh penerapan metode belajar *Resource based learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa siswa kelas IX pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro?

### **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode belajar *Resource based learning* pada bidang studi PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan metode belajar *Resource based learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, secara rinci penulis dapat mengemukakan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan kapabilitas dalam mengelola pembelajaran, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam



menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Bagi sekolah khususnya dan instansi-instansi pada umumnya, sebagai refrensi tambahan guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik.

#### **D. Definisi operasional**

Untuk mendapatkan deskripsi yang jelas tentang pengertian judul dan untuk memepertegas istilah-istilah kunci yang dipakai penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Pengaruh** : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>8</sup>.

**penerapan** : Suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovatif dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>9</sup>

**Metode** : Cara kerja yang teratur dan terencana untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 664

<sup>9</sup> Mulyasa, *Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),

<sup>10</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 198

Resource Based Learning : Belajar berdasarkan sumber

Jadi *resource based learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung Menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar, secara individual atau kelompok.<sup>11</sup>

Peningkatan : Berasal dari kata tingkat yang dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kemajuan.<sup>12</sup>

Kemandirian : Dalam keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>13</sup>

Belajar : Suatu usaha untuk perubahan atau perubahan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan-latihan.<sup>14</sup>

Siswa : Anak yang sedang berkembang yang memerlukan pertolongan di dalam menuju kedewasaannya, dengan kata lain siswa adalah merupakan pihak yang di Bantu/ dibentuk.<sup>15</sup>

PAI : Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan

---

<sup>11</sup> S. Nasution MH, *Berbagai Pendekatan*, 20

<sup>12</sup> Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 636

<sup>13</sup> Dekdikbud, *Kamus Besar*, 625

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), 21

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan I*, (Semarang, Toha Putera, 1977), 16

mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan. Pengajaran dan atau latihan yang di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, tercakup di dalamnya lima aspek yaitu aspek al-qur'an, keimanan, akhlak, ibadah, dan sejarah.<sup>16</sup>

SMP Negeri : Lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran bagi tingkatan lanjutan serta di akui pemerinta.<sup>17</sup>

Kemandirian belajar merupakan keadaan atau sikap untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain ketika melakukan aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, baik aktual atau potensial. Sedangkan yang dimaksud kemandirian belajar dalam skripsi ini adalah sikap kemandirian siswa ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sekolah, kemandirian belajar siswa ketika mengerjakan tugas disekolah dan kemandirian belajar siswa ketika ulangan yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam.

---

<sup>16</sup> Abd Majid, dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 133

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 20

Jadi dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah penyelidikan tentang dua variabel, yaitu antara penerapan Metode *Resource Based Learning* yang merupakan cara belajar yang memberikan keleluasaan kepada murid untuk belajar dengan minat dan kebutuhan yang terkonsep sedemikian rupa terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>18</sup> Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa Hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian hipotesis di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y (independent dan dependent variabel). Hipotesis kerjanya dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh implementasi metode belajar Resource Based Learning terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa siswa kelas IX pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro”.

#### 2. Hipotesis Nol (Ho)

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 64.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta, Andi Offset, 1991), 63.

Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dan variabel y (independent dan dependent variabel). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh implementasi metode belajar *Resource Based Learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IX pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro”

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.<sup>20</sup>

Metode penelitian juga merupakan suatu proses atau cara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji keabsahan suatu penelitian.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka statistik untuk mencari hubungan antar variabel. Sedangkan rancangan penelitiannya yaitu mengidentifikasi variabel, menentukan populasi dan sampel dengan teknik sampling, kemudian teknik pengumpulan data dan menganalisisnya.

### 1. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu

---

<sup>20</sup> Arief Furchon, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya Usaha Nasional, 1982), 50

a. Variabel bebas (independent variabel)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan penerapan metode belajar *resource based learning* sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) x. adapun indicator-indikator dalam variabel ini adalah:

- Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber belajar
- Mengganti pasivitas murid dalam belajar dengan belajar aktif
- Memberi kesempatan kepada murid belajar menurut kecepatan dan kesanggupan.

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, atau juga sering disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol) y. adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah

- Ketidak tergantungan
- Percaya diri
- Tanggung jawab
- Mampu mengambil keputusan

---

<sup>21</sup> Cholid Narbuko abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 119.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 119.

## 2. Populasi dan sample

### a. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek yang akan di teliti dalam suatu penelitian<sup>23</sup>, populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat- syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX. Yang terdiri dari 163 siswa yaitu kelas IX A = 44 siswa, kelas IX B = 40 siswa, kelas IX C = 40 siswa dan kelas IX D = 39 siswa. Namun mengingat luasnya subyek penelitiandan efisiensi waktu, tenaga dan kemampuan, maka peneliti menggunakan metode sampling.

---

<sup>23</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur.....*, 104

## b. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti<sup>24</sup>. Maksudnya menjadi sumber sebenarnya dari penelitian. Pengambilan sample ini menggunakan teknik pengambilan sample yaitu:

### 1. Non random (tidak acak)

Ada beberapa macam yaitu:

- Purposif sampling (pengambilan sample berdasarkan tujuan)

Dalam teknik ini, dengan kata lain sample yang dipilih adalah subyek yang tidak hanya sebagai pelaku, akan tetapi juga memahami seluk beluk permasalahan pendidikan yang menjadi fokus kerja penelitian.

- Penelitian proporsional (pengambilan sample berdasarkan perkembangan sub populasi)

Pengambilan sample dengan proporsi dilakukan dengan memperhatikan sub sample dan dilakukan terhadap jumlah sample dari tiap sub populasi.

### 2. Random (sampling acak)

Yakni cara mengambil sample dari populasi dengan memberikan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sample. Cara mengambil sample dari sampling random ini ada 3 cara

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 109



yaitu: undian, ordinal, dan table bilangan random. Untuk efisiensi waktu, tenaga dan pikiran, peneliti memakai cara undian. Pada pengambilan sample dengan cara undian ini peneliti menggunakan dasar pemikiran sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, populasi labih dari 100 dapat diambil sample 10-15% atau 15-20% (Suharsimi Arikunto, 1997). Namun dalam penelitian ini, penelitian mengambil sample penelitian sebesar 20% yaitu sebanyak 32 siswa dari 163 siswa. Sample tersebut diambil dari masing-masing kelas sebanyak 8 siswa, diambil dari kelas IX A, kelas IX B, kelas IX C dan kelas IX D.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di klarifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

##### 1) Data kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diakui secara tidak langsung. Karena uraian kalimat.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu:

##### a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 kalitidu Bojonegoro,

---

<sup>25</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 67.

- b. Letak geografis SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro
  - c. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro
  - d. Visi dan misi SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro.
  - e. Data tentang implementasi metode belajar *resource based learning*,
  - f. Data tentang kemandirian belajar pada bidang studi kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI dan;
  - g. Pelaksanaan PAI di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro.
- 2) Data kuantitatif

Yaitu data yang diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka.<sup>26</sup> Adapun data yang dimaksud adalah data berupa:

- a. Jumlah guru dan karyawan,
- b. Jumlah siswa,
- c. Jumlah sarana dan prasarana,
- d. Hasil angket dan data lainnya yang berupa angka.

b. Sumber Data

Adapun Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 100

Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa dan guru PAI.

## 2) Data sekunder

Adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Yang diperoleh dari kepala sekolah, TU dan lain sebagainya.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data serta menentukan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang penulis gunakan adalah:

### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>27</sup>

Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data tentang keadaan sekolah, pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro, kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro..

### b. Metode Interview (wawancara)

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi*, 156

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan secara lisan dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan dilaksanakan langsung oleh pewawancara kepada responden.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kalitidu, sarana dan prasarana, bagaimana implementasi metode belajar *resource based learning* kemandirian belajar siswa dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview, Dengan mewawancarai kepala sekolah atau yang ditugaskan mewakili, yaitu Guru bidang studi PAI di SMP Negeri 2 kalitidu, dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### c. Metode Angket

Angket adalah pengumpulan data dan melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan tertulis dari sumber data<sup>29</sup> jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu jawabannya telah disediakan oleh peneliti berupa pilihan ganda dan responden mengisi data yang tersedia sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya.

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Resource II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), 192.

<sup>29</sup> S Margono, *Metodologi*, 167

Peneliti menggunakan Metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa pengaruh metode belajar *resource based learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI, dengan cara memberikan angket yang telah tersedia kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, guna dijawab sesuai dengan yang dialami siswa yang bersangkutan.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode ini, penulis bisa menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, atau catatan harian dan sebagainya.<sup>30</sup>

Adapun dalam penggunaan metode ini, penulis sesuaikan dengan data- data yang ingin dicari. Data- data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kalitidu, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, pelaksanaan program dan keadaan sarana prasarannya.
- 2) Prestasi siswa yang tertulis dalam raport siswa.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 131

## 5. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis statistik diskriptif. sebelum penulis menjabarkan hasil data secara product moment, maka penulis akan menghitung frekuensi prosentasi relative atas penelitian sebagai bentuk table prosentase.

Rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket P : Angka Prosentase

F : Frekwensi yang di cari prosentasinya

N : Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu yang di teliti)<sup>31</sup>

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat di tafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik : (76% - 100%)

Cukup : (56% - 75%)

Kurang baik : (40% - 55%)

Tidak baik : (kurang dari 40%)<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 40

<sup>32</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur*, 244

Untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas metode *resource based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa siswa kelas IX pada bidang studi PAI, maka penulis menggunakan rumusan korelasi product moment sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket:  $r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “ $\Gamma$ ” product moment

$N$  : Number of cases

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkuliahan antara skor x dan skor y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

Hasil dari perhitungan di konsultasikan ke table nilai “ $r$ ” product moment yang terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus  $df = n - 1$ .

Jika harga  $r$  hitung lebih kecil dari “ $r$ ” product moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ $r$ ” product moment (x y) pada umumnya di gunakan sebagai berikut:

**Table I**  
**“r” product moment<sup>33</sup>**

<b>Besarnya “r” product moment (<math>r_{xy}</math>)</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemas/sangat rendah sehingga korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara x dan .)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel ya terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdaapt korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat dan sangat tinggi.

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 40



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Adapun Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian yang meliputi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, analisa data dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Sedangkan Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari rumusan-rumusan teoritis tentang metode belajar *resource based learning* yang meliputi pengertian *resource based learning*, sumber belajar dan klasifikasinya, ciri- ciri belajar berdasarkan sumber, implementasi *resource based learning* yang kemudian dilanjutkan mengenai kemandirian belajar siswa, yang didalamnya membahas tentang pengertian kemandirian belajar, ciri-ciri kemandirian belajar, perkembangan kemandirian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, kemudian diakhiri dengan pembahasan mengenai pengaruh implementasi metode belajar *resource based learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

Kemudian Bab III berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian serta penyajian data dan analisis data.

Akhirnya Bab IV merupakan bab terakhir pada pembahasan skripsi ini di dalamnya memuat kesimpulan dan saran- saran.

